

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Kepribadian**

###### **2.1.1.1 Ragam Defisini Kepribadian**

Dalam Jaenudin (2015: 28), banyak ahli yang telah merumuskan definisi kepribadian berdasarkan paradigma yang mereka yakini. Gardon W.W. Allport mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. David Krech dan Richard S. Crutchfield juga mendefinisikan kepribadian adalah integrasi dari semua karakteristik individu dalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan dan yang dimodifikasi oleh usaha-usaha dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus menerus. Adolf Heuken S.J. menyatakan kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial. Semuanya ditata dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usaha menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya.

Berdasarkan definisi dari Allport, Kretch Cruthfield, dan Heuken dapat disimpulkan pokok-pokok pengertian kepribadian sebagai berikut.

- 1) Kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri atas aspek psikis, seperti intelegensi, sifat, sikap, minat, cita-cita dan sebagainya serta aspek fisik, seperti aspek bentuk tubuh, kesehatan jasmani, dan sebagainya.
- 2) Kesatuan dari kedua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya yang mengalami perubahan secara terus menerus, dan terwujudlah pola tingkah laku yang khas atau unik.
- 3) Kepribadian bersifat dinamis, artinya selalu menyalami perubahan, tetapi dalam perubahan tersebut terdapat pola-pola yang bersifat tetap.
- 4) Kepribadian terwujud berkenaan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh individu.

### **2.1.1.2 Antara Konsep, Komponen kepribadian**

Menurut Alwisol, dalam Jaenudin (2015: 29) ada beberapa konsep yang berhubungan erat dengan kepribadian. Konsep-konsep yang berhubungan dengan kepribadian adalah.

- 1) *Character* (karakter), yaitu penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk), baik secara eksplisit maupun implisit.
- 2) *Temperament* (temperament), yaitu kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologis atau fisiologis.
- 3) *Traits* (sifat-sifat), yaitu respons yang senada atau sama terhadap sekelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu (relatif) lama.
- 4) *Type attribute* (ciri), mirip dengan sifat, tetapi dalam kelompok stimulus yang lebih terbatas.
- 5) *Habit* (kebiasaan), yaitu respons yang sama dan cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.

Konsep-konsep di atas merupakan aspek atau komponen kepribadian karena pembicaraan mengenai kepribadian senantiasa mencakup apa saja yang ada didalamnya, seperti karakter, sifat-sifat dan seterusnya. Interaksi antara berbagai aspek tersebut kemudian terwujud sebagai kepribadian.

### **2.1.1.3 Upaya dalam Mempelajari kepribadian**

Upaya-upaya untuk memahami perilaku atau menyingkap kepribadian manusia sudah lama dilakukan dimulai dengan cara yang paling sederhana, yaitu pendekatan non ilmiah, sampai dengan metode modern atau pendekatan ilmiah. Ada beberapa pengetahuan yang menjelaskan kepribadian secara spekulatif. Pengetahuan seperti ini disebut juga ilmu semu (*pseudo science*). Menurut Sumadi Suryabrata dalam Jaenudin (2015: 30-31), Beberapa ilmu semu adalah sebagai berikut.

- 1) *Chirologi*, yaitu pengetahuan yang berusaha mempelajari kepribadian manusia berdasarkan gurat-gurat tangan.
- 2) *Astrologi*, yaitu pengetahuan yang berusaha menjelaskan kepribadian

atas dasar dominasi benda-benda angkasa terhadap apa yang sedang terjadi di alam, termasuk waktu kelahiran seseorang.

- 3) *Grafologi*, yaitu pengetahuan yang berusaha menjelaskan kepribadian atas dasar tulisan tangan.
- 4) *Physiognomi*, yaitu pengetahuan yang berusaha menjelaskan kepribadian atas dasar keadaan wajah.
- 5) *Phrenologi*, yaitu pengetahuan yang berusaha menjelaskan kepribadian berdasarkan keadaan tengkorak.
- 6) *Onychology*, yaitu pengetahuan yang berusaha menjelaskan kepribadian atas dasar keadaan kuku.

Cara mempelajari kepribadian yang dipandang lebih maju menghasilkan bermacam-macam tipologi. Adapun usaha mempelajari kepribadian dengan pendekatan ilmiah menghasilkan bermacam-macam teori kepribadian.

#### **2.1.1.4 Struktur Kepribadian Menurut Erich Fromm**

Dalam Jaenudin (2015: 224) formulasi proses perkembangan individu, Fromm memutuskan pada kondisi sosial dan kultural unik yang memengaruhi proses perkembangan karakter dan pemuasan kebutuhan dasar serta eksistensi manusia. Hal ini berbeda dari Freud yang menekankan faktor biologi. Fromm tertarik pada aspek kultural. Fromm menyebut kepribadian yang sehat adalah yang berorientasi produktif dan yang tidak sehat adalah berorientasi nonproduktif

##### **a. Orientasi Produktif**

Tipe karakter yang mengutamakan kehidupan (*biophilous character type*). Dalam pandangan Fromm, orang tipe ini mencintai kehidupan dan ingin membentuk atau memengaruhi orang lain dengan cinta, akal dan contoh. Fromm percaya bahwa tipe ini hanya dapat menggunakan kekuatan atau kekuasaan jika mereka bebas dan independen dari kontrol orang lain. Tipe ini mampu menciptakan cinta yang dewasa. Berikut ini adalah aspek-aspek kepribadian yang sehat dengan orientasi produktif menurut Fromm dalam Jaenudin (2015:224-225).

1) Cinta yang produktif

Cinta yang produktif merupakan suatu hubungan manusia yang bebas dan sederajat, partner-partner dapat mempertahankan individualitasnya. Diri tidak berkurang dalam cinta produktif, tetapi diperluas, dibiarkan terbuka sepenuhnya. Suatu perasaan relasional tercapai, tetapi identitas dan kemerdekaan seseorang terpelihara.

2) Pikiran yang Produktif

Pikiran yang produktif meliputi kecerdasan, pertimbangan, dan objektivitas. Pemikir yang produktif didorong oleh perhatian yang kuat terhadap objek pikiran. Menurut Fromm, semua penemuan dan wawasan yang hebat melibatkan pikiran objektif, para pemikir didorong oleh ketelitian, respek, dan perhatian untuk menilai secara objektif seluruh permasalahan yang ada.

3) Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan suatu bagian integral dan hasil kehidupan yang berkenaan dengan orientasi produktif. Kebahagiaan bukan hanya perasaan atau keadaan yang menyenangkan, melainkan juga kondisi yang meningkatkan seluruh organisme menghasilkan perubahan gaya hidup, kesehatan fisik dan pemenuhan potensi seseorang.

4) Suara hati

Suara hati merupakan sendi yang penting dalam menggerakkan manusia menurut orientasi produktif. Fromm membedakan suara hati dalam dua tipe, yaitu suara hati otoriter dan suara hati humanistik.

b. Orientasi nonproduktif

Fromm membagi orientasi nonproduktif ke dalam lima tipe karakter manusia, yaitu sebagai berikut.

1) Tipe karakter menerima (*receptive character type*)

Dalam pandangan Fromm, tipe karakter menerima adalah orang yang percaya sumber segala terletak diluar dirinya. Pada umumnya karakter tersebut periang dan bersahabat.

2) Tipe karakter eksploitatif (*exploitatif character type*)

Orang yang bertipe eksploitatif adalah orang yang percaya bahwa semua kepuasan terletak pada dirinya.

3) Tipe karakter penimbun (*hoarding character type*)

Menurut Ivantani Putera, dalam Jaenudin (2015: 226) tipe karakter ini memiliki kepercayaan kecil akan kebaikan di dunia luar. Sebagai konsekuensinya, mereka berhubungan dengan dunia luar dengan cara yang negatif, umumnya dengan menarik diri (*with drawal*) dari orang lain.

4) Tipe karakter nekrophilia (*necrophilious character type*)

Nekrophilia merupakan satu karakter turunan dari karakter anak yang berbahaya. Jika *hoarding* karakter memperlihatkan perilaku destruktif yang pasif dan dalam bentuk menarik diri, nekrophilia memperlihatkan perilaku destruktif dengan mengeksploitasi dan merusak orang lain atau benda-benda, serta alam lingkungan. Mereka adalah tipe orang yang tertarik dan berpenampilan pada segala bentuk kematian. Mereka berbicara tentang penyiksaan, kematian, dan penguburan. Lebih jauh mereka sangat terikat dengan kekuatan dan kekuasaan.

5) Tipe karakter pasar (*marketting character type*)

Fromm mengatakan dalam Jaenudin (2015:226) bahwa orientasi ini hanya berkembang pada masyarakat industri. Dalam masyarakat tersebut orang beajar untuk melakukan dirinya dan orang lain seperti komoditas dengan satu nilai tukar tertentu dalam satu interaksi paralel dalam ekonomi ilusi.

### **2.1.2 Psikologi Kepribadian**

Menurut Atkinson dalam Minderop (2010: 3) psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Pemahaman

tentang psikologi perlu ditanamkan kepada para pembaca karena banyak hal dapat dipelajari melalui pemahaman ini. Banyak orang percaya bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik kepribadian atau pembawaan yang menandainya. Pakar lain menyatakan, kepribadian menurut psikologi bisa mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang memengaruhi seseorang sebagai individu.

Menurut Minderop (2010: 4) teori kepribadian mempertanyakan mengapa sekelompok individu merespon situasi yang sama yang mereka hadapi, dengan cara yang berbeda. Ada orang yang pemalu, ada yang demikian percaya diri, dan ada pula yang tenang. Dengan demikian, kepribadian adalah suatu integrasi dari semua aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentukan, dan dimodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah.

Menurut Koswara dalam Minderop (2010:8), psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Fungsi psikologi kepribadian ialah pertama, fungsi deskriptif (menguraikan) dan mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian-kejadian yang dialami individu secara sistematis. Fungsi kedua, ialah fungsi prediktif. Ilmu ini juga harus mampu meramalkan tingkah laku, kejadian, atau akibat yang belum muncul pada diri individu.

### **2.1.3 Dinamika Kepribadian**

Dalam Minderop (2010: 23), Freud memandang manusia sebagai suatu sistem energi yang rumit karena pengaruh filsafat deterministik dan positivistik yang marak di abad ke-19. Menurut pendapatnya, energi manusia dapat dibedakan dari penggunaannya yaitu aktivitas fisik disebut *energi fisik* dan aktivitas psikis disebut *energi psikis*. Berdasarkan teori ini, Freud mengatakan, energi fisik dapat diubah menjadi energi psikis. Id dengan naluri-nalurnya merupakan media atau jembatan dari energi fisik dengan kepribadian.

1. Naluri

Freud menggunakan alam bawah sadar untuk menerangkan pola tingkah laku manusia serta penyimpangan-penyimpangannya. Menurut konsep Freud, naluri atau insting merupakan representasi psikologis bawaan dari eksitasi (keadaan tegang dan terangsang) akibat muncul suatu kebutuhan tubuh. Bentuk naluri menurut Freud adalah pengurangan tegangan (*tension reduction*), cirinya regresif dan bersifat konservatif (berupa memelihara keseimbangan) dengan memperbaiki keadaan kekurangan. Proses naluri berulang-ulang (tenang, tegang dan tenang)-*repetition compulsion*.

Menurut Ahmadi (2009:118) menyatakan bahwa, “insting yaitu kemampuan berbuat tertentu yang dibawa sejak lahir yang tertuju pada pemuasan dorongan-dorongan nafsu dan dorongan-dorongan lain.” Namun demikian, tidak dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang dikuasai insting semata. Manusia mempunyai kesadaran, mempunyai daya pikir, mempunyai perasaan, mempunyai bermacam-macam pertimbangan seperti: baik-buruk, hina-mulia, benar-salah, luhur-rendah, dan sebagainya. Lebih tinggi lagi manusia mempunyai kepribadian, kebudayaan, dan cita-cita. Oleh karena itu, insting tidak cukup mampu untuk memecahkan segala masalah yang dihadapi manusia. Kesimpulannya adalah, manusia mempunyai dorongan insting, tetapi perbuatan dan hidup manusia tidak dikuasai oleh dorongan insting. Namun demikian, pernyataan dorongan insting tersebut sudah dalam bentuk perbuatan yang dipengaruhi oleh batin manusia.

Ciri-ciri insting menurut Ahmadi.

- a. Insting lebih majemuk dari reflek. Gerak-gerak instingtif lebih kompleks dari pada gerak-gerak refleks yang serba terikat dengan jenis perangsang.
- b. Insting merupakan kemampuan untuk bergerak kepada suatu

tujuan dengan tidak memerlukan latihan lebih dahulu.

- c. Gerak instingtif merupakan pembawaan, kemampuan alami yang dibawa sejak lahir, jadi bukannya kecakapan yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.
- d. Gerak instingtif berjalan secara mekanis (berjalan dengan sendirinya), berjalan tanpa menggunakan kesadaran dan pertimbangan.
- e. Insting sedikit banyak dapat dilatih atau diubah, disesuaikan dengan keadaan-keadaan baru.
- f. Gerak instingtif berakar pada dorongan nafsu dan dorongan-dorongan lain untuk mendapatkan pemuasan.
- g. Gerak insting pada manusia berubah.

Macam-macam insting menurut Ahmadi (2009:118).

Insting merupakan dorongan alami untuk berbuat tertentu demi tercapainya tujuan. Jadi, rangkaian antara dorongan insting dan kebutuhan dan menjadi tujuannya. Pada garis besarnya dorongan insting dapat digolongkan menjadi beberapa macam.

- a. Dorongan insting mempertahankan diri, meliputi.
  - 1) Insting makan
  - 2) Insting bernafas
  - 3) Insting bermain
  - 4) Insting melindungi diri
  - 5) Insting takut
  - 6) Insting istirahat
- b. Dorongan insting mempertahankan jenis, meliputi.
  - 1) Insting seksual
  - 2) Insting membela diri
  - 3) Insting minta tolong
  - 4) Insting sosial
  - 5) Insting melindungi
  - 6) Insting memelihara
- c. Dorongan insting mengembangkan diri, meliputi.

- 1) Insting belajar
- 2) Insting menyelidiki
- 3) Insting ingin tahu

## 2. Macam-macam Naluri

Menurut Freud dalam Minderop (2010: 26), naluri yang terdapat dalam diri manusia bisa dibedakan dalam: *eros* atau naluri kehidupan (*life instinct*) dan *destructive instinct* atau naluri kematian (*death instinct Thanatos*). Naluri kehidupan adalah naluri yang ditujukan pada pemeliharaan ego. Kata *instinct* (naluri) bagi Freud, kemahiran atau semacam penyesuaian biologis bawaan.

## 3. Naluri Kematian dan Keinginan dan Keinginan Mati

Freud menyakini bahwa perilaku manusia dilandasi oleh dua energi mendasar yaitu, naluri kehidupan (*life instinct Eros*) yang dimanifestasikan dalam perilaku seksual, menunjang kehidupan serta pertumbuhan. Kedua, naluri kematian (*death instinct Thanatos*) yang mendasari tindakan agresif dan destruktif. Minderop (2010: 27)

## 4. Kecemasan (*Anxitas*)

Menurut Hilgard dalam Minderop (2010: 28) situasi apa pun yang mengancam suatu organisme di asumsikan melahirkan suatu kondisi yang disebut *anxitas*. Berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber *anxitas*. Ancaman dimaksud dapat berupa ancaman fisik, psikis dan berbagai tekanan yang mengakibatkan timbulnya *anxitas*. Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman, takut, tidak bahagia yang dapat kita rasakan melalui berbagai level.

Menurut Harry Stack Sullivan dalam Jaenuddi (2015: 245), kecemasan adalah sebuah tegangan yang berlawanan dengan tegangan kebutuhan dan memerlukan tindakan yang tepat untuk dapat melepaskannya. Kecemasan lahir berasal dari transfer orang tua kepada bayi melalui proses empati. Sullivan menekankan bahwa rasa cemas dan kesepian adalah keunikan diantara segala pengalaman,

yaitu pengalaman-pengalaman ini sangat tidak diinginkan dan diharapkan.

Sullivan membedakan rasa cemas dari rasa takut dalam beberapa hal. Pertama, rasa cemas biasanya berasal dari situasi-situasi hubungan antar pribadi yang kompleks dan hadir dalam kesadaran hanya secara samar-samar. Rasa takut lebih mudah digunakan dan asal usulnya lebih mudah di temukan. Kedua, rasa cemas tidak memiliki nilai positif. Ketiga, rasa cemas menghalangi pemuasan kebutuhan, sementara rasa takut membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan.

Macam-macam naluri menurut Freud dalam Minderop (2010: 29).

a) Kecemasan objektif atau kenyataan

Kecemasan objektif adalah suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar. Bahaya adalah sikap keadaan dalam lingkungan seseorang yang mengancam untuk mencelakakannya. Pengalaman bahaya dan timbulnya kecemasan dari sifat pembawaan.

b) Kecemasan neorotik (saraf)

Kecemasan ini timbul karena pengamatan tentang bahaya dari naluri.

c) Kecemasan moral

Disebabkan karena pribadi seseorang. Tiap pribadi memiliki bermacam emosi antara lain, iri, benci, dendam, dengki, marah, gelisah dan lain-lain. sifat-sifat tersebut mengakibatkan manusia akan merasa khawatir, takut, gelisah, dan putus asa.

## 5. Mekanisme Pertahanan Ego

Mekanisme pertahanan terjadi karena adanya dorongan atau perasaan beralih untuk mencari objek pengganti. Misalnya inplus agresif yang ditunjukkan kepada pihak lain yang dianggap aman untuk diserang. Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap anxistas, mekanisme ini melindunginya dari ancaman-ancaman eksternal atau adanya inplus-inplus yang timbul dari anxitas internal dengan mendistorsi realitas dengan berbagai cara. Pertahanan yang paling primitif dari ancaman-ancaman dari luar ialah *denial of reality* (penolakan realitas). Dalam hal mekanisme pertahanan *ego* terdapat beberapa pokok yang perlu diperhatikan. Pertama, mekanisme pertahanan merupakan konstruk psikologis berdasarkan observasi terhadap perilaku individu. Pada umumnya mekanisme didukung oleh bukti-bukti eksperimen, tetapi ada pula yang tidak berdasarkan verifikasi ilmiah. Kedua, menyatakan bahwa perilaku seseorang (misalnya, proyeksi, rasionalisasi, atau represi) membutuhkan informasi deskriptif yang bukan penjelasan tentang perilaku. Hal penting ialah memahami mengapa seseorang bersandar pada mekanisme ketika ia bergumul dengan masalah. Ketiga, semua mekanisme dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari orang normal.

Kehidupan modern manusia berupaya meningkatkan pemuas kehidupan dan oleh karena dibutuhkan penyusaian diri. Dalam teori kepribadian, mekanisme pertahanan merupakan karakteristik yang cenderung kuat dalam diri setiap orang. Mekanisme pertahanan ini tidak mencerminkan kepribadian secara umum, tetapi dalam pengertian penting dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian.

Menurut Freud (2010:32) membagi sembilan mekanisme pertahanan ego, yaitu.

### 1) Represi (*Repression*)

Represi merupakan fondasi cara kerja semua mekanisme pertahanan ego. Tujuan dari semua mekanisme pertahanan

ego adalah untuk menekan (*repress*) atau mendorong keinginan yang mengancam agar keluar dari alam sadar. Represi sebagai upaya menghindari perasaan anxitas.

2) Sublimasi

Sublimasi terjadi bila tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi sesungguhnya suatu bentuk pengalihan, yang ditujukan untuk mencegah dan atau meredakan kecemasan dengan cara mengubah dan menyesuaikan dorongan *primitive* id yang menjadi penyebab kecemasan ke dalam bentuk (tingkah laku) yang bisa diterima dan bahkan dihargai oleh masyarakat.

3) Proyeksi

Proyeksi terjadi bila individu menutupi kekurangannya dan masalah yang dihadapi atau pun kesalahannya dilimpahkan kepada orang lain, sehingga menimbulkan kecemasan pada orang lain.

4) Pengalihan (*Displacement*)

Pengalihan adalah pengalihan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan. Dalam pengungkapan dorongan yang menimbulkan kecemasan kepada objek atau individu yang kurang berbahaya atau kurang mengancam dibanding dengan objek atau individu semula.

5) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi memiliki dua tujuan untuk mengurangi kekecewaan ketika kita gagal mencapai suatu tujuan. Kedua, memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku. Rasionalisasi terjadi bila motif nyata dari perilaku individu tidak dapat diterima oleh ego. Motif nyata tersebut digantikan oleh semacam motif pengganti dengan tujuan pembenaran.

6) Reaksi Formasi (*Reaction Formation*)

Reaksi akibat keinginan anxitas kerap kali diikuti oleh kecenderungan yang berlawanan bertolak belakang dengan kecenderungan yang ditekan. Reaksi formasi mampu mencegah seorang individu berperilaku yang menghasilkan anxitas dan kerap kali dapat mencegahnya bersikap anti sosial.

7) Regresi

Terdapat dua interpretasi mengenai regresi. Pertama, regresi yang disebut *retrogressif behavior* yaitu, perilaku seseorang yang mirip anak kecil, menangis dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian orang lain. Kedua, regresi yang disebut *primitivation* ketika seseorang dewasa bersikap sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol sehingga tidak sungkan-sungkan berkelahi.

8) Agresi dan Apatitis

Perasaan marah terkait dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan (*direct aggression* dan *displaced aggression*). Agresi langsung adalah agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi. Bagi orang dewasa, agresi semacam ini biasanya dalam bentuk verbal ketimbang fisik. Agresi yang dialihkan adalah bila seseorang mengalami frustrasi namun tidak dapat mengungkapkan secara puas kepada sumber frustrasi tersebut karena tidak jelas atau tak tersentuh. Si pelaku tidak tahu kemana ia harus menyerang, sedangkan ia sangat marah dan membutuhkan sesuatu untuk pelampiasan. Penyerangan kadang-kadang tertuju kepada

orang yang tidak bersalah atau mencari kambing hitam. Apatis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi, yaitu sikap apatis dengan cara menarik diri dan bersikap seakan-akan pasrah.

9) Fantasi dan *Stereotype*

Kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau kedepan, kekeadaan yang akan mendatang. Ketika seseorang menghadapi masalah yang demikian bertumpuk, kadang kala seseorang mencari 'solusi' dengan masuk ke dunia khayal, solusi yang berdasar fantasi ketimbang realitas. *Stereotype* memperlihatkan konsekuensi lain dari frustrasi, yaitu perilaku *stereotype* memperlihatkan perilaku pengulangan terus menerus. Individu selalu mengulangi perbuatan yang tidak bermanfaat dan tampak aneh.

#### **2.1.4 Dinamika Kepribadian Menurut Erich Fromm**

Menurut Fromm dalam Jaenudin (2015: 226-227), Manusia tidak dapat menyatu dengan yang lain. Mereka terisolasi dan kesepian. Agar dapat bertahan hidup, manusia harus menyatu dengan yang lain. Keinginan akan perpaduan antar pribadi adalah perjuangan paling kuat dalam diri manusia. Hal ini merupakan kekuatan yang membuat bangsa manusia tetap tinggal bersama sebagai kelompok, saudara, dan masyarakat. Berikut sumbangan Fromm dalam menggali kebutuhan naluria yang mendasar dalam prespektif psikoanalisis.

a. Kebutuhan relasional (*Need for Relatedness*)

Manusia yang menyadari hilangnya ikatan utama dengan alam dan ikatan satu sama lain menjadikan manusia menemukan keserasian baru yang lebih manusiawi sebagai pengganti pramanusiawi yang telah hilang dan tidak dapat diperoleh kembali. Akibatnya, manusia harus mencari ikatan baru dengan orang lain dan menemukan suatu perasaan hubungan dengan mereka untuk menggantikan ikatan yang hilang dengan alam. Menurut Fromm, pemuasan kebutuhan

untuk berhubungan dengan orang lain sangat penting untuk kesehatan psikologis.

b. *Kebutuhan akan identitas (Need for Identity)*

Manusia sebagai individu yang unik membutuhkan perasaan identitas. Setiap individu memiliki tingkat kesadaran diri dan pengetahuan tentang kemampuannya. Cara yang sehat untuk memuaskan kebutuhan identitas, yaitu dengan individualitas, suatu proses seseorang mencapai perasaan tertentu tentang identitas diri. Orang yang perasaan individualitasnya berkembang dengan baik akan dapat mengontrol kehidupannya.

c. *Kebutuhan akan transendensi (Need for transcendence)*

Kebutuhan transendensi merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengatasi peranan pasif sebagai ciptaan. Salah satu cara sehat untuk mengatasi keadaan binatang pasif adalah mencipta. Jadi, manusia bertindak aktif dan kreatif untuk menguasai alam.

d. *Kebutuhan Berkara (Need for Rootedness)*

Menurut Fromm, akar-akar harus dibangun untuk menggantikan ikatan-ikatan sebelumnya dengan alam. Kebutuhan tersebut dapat dicapai secara positif atau negatif. Cara yang positif adalah dengan membangun perasaan persaudaraan dengan sesama umat manusia, yaitu dalam masyarakat.

e. *Kebutuhan akan Kerangka Orientasi (Need for Frame of Orientation and devotion)*

Pencarian perasaan diri yang unik adalah suatu pencarian atau konteks seseorang menginterpretasikan semua gejala dunia. Dasar ideal kerangka orientasi adalah pikiran yaitu sarana yang digunakan seseorang untuk mengembangkan gambaran realistik dan objektif tentang dunia.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian**

Kepribadian merupakan susunan faktor-faktor biologis, psycholoigs dan sosial yang menjadi dasar dari kelakuan kita. Untuk keseimbangan kepribadian, perlu adanya integrasi dan kerjasama yang harmonis antara faktor-faktor tersebut. Kepribadian itu harus terbentuk sedemikian rupa sehingga orang dapat bergaul dengan sesamanya, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri secara terasing Partowisastro (1983: 67).

Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian menurut Partowisastro adalah sebagai berikut.

1. Keluarga

Dalam kenyataan dapat dilihat bagaimana anak yang baru lahir membutuhkan pertolongan dari orang lain. Pada umumnya anak lahir dalam keluarga yang berfungsi sebagai pelindung. Disitulah kepribadian seseorang mula-mula terbentuk. Keluarga dapat memberi rasa aman bagi anak. Keluarga merupakan suatu kelompok yang terkecil dalam tiap masyarakat dimana anak untuk pertama kalinya mendapat latihan-latihan yang diperlukan untuk hidupnya kelak dalam masyarakat. Dalam lingkungan keluarga anak belajar bersikap, berpikir, dan bergaul dengan sesamanya. Pada umumnya anak untuk pertamakalinya mengadakan hubungan sosial dengan ibu dan ayahnya serta anggota keluarganya. Dari hasil penyelidikan para ahli maka nyatalah bahwa anak-anak yang hidup dalam keluarga yang rasa cinta kasihnya terpelihara, menunjukkan sifat-sifat yang halus budi bahasanya dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang rusak.

2. Masyarakat dan Kebudayaan

Seperti kita ketahui beda anatar suasana keluarga timur dan keluarga barat adalah besar. Dalam keluarga barat hubungan antara para anggotanya diliputi oleh suasana kebebasan, anak dapat mencurahkan isi hatinya pada orang tuanya tanpa rasa takut atau malu. Sedangkan dalam keluarga timur pada umumnya tingkah laku serta sikap para anggotanya terikat oleh adat istiadat yang

mereka pegang teguh, mereka menganggapnya sebagai warisan dari nenek moyangnya yang mempunyai kekuatan magis. Mereka berhati-hati sekali dalam percakapannya.

Memang tidak bisa disangkal bahwa masyarakat dan kebudayaannya memegang peranan yang penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendapat pikira, sikap, nilai-nilai, adat istiadat kita ditentukan juga oleh masyarakat dan kebudayaan setempat. Pengaruhnya sering tidak kita sadari . kita jarang memikirkan bahwa sikap, pandangan hidup kita merupakan juga sikap atau pandangan hidup masyarakat kita. Maka dari tingkah laku seseorang kita dapat mengetahui sedikit banyak keadaan masyarakat orang itu. Dengan perkataan lain, tingkah laku dan sikap seseorang merupakan cermin dari masyarakat dimana ia hidup. Partowisastro (1983: 69)

## **2.2 Kajian Penelitian yang relevan**

Dalam penelitian dinamika perilaku dan kepribadian sebelumnya sudah ada yang peneliti yang menulis skripsi dengan judul *Dinamika Perilaku dan Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Novel Garis Perempuan* karya Sanie B. Kuncoro dengan peneliti Ranny Widyaningrum pada tahun 2013. Pendekatan pada penelitian *Dinamika Perilaku dan Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Novel Garis Perempuan* karya Sanie B. Kuncoro adalah psikologi sastra. Simpulan dari penelitian tersebut adalah perkembangan dinamika perilaku dan kepribadian di masyarakat, faktor-faktor yang memengaruhi dinamika perilaku dan kepribadian tokoh. Penelitian sebelumnya, penulis meneliti novel dengan genre novel percintaan. Berbeda dengan penelitian ini, penulis meneliti dengan genre novel islam dengan judul *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany.

*Dinamika Kepribadian Tokoh Nadira dalam Kumpulan Cerpen 9* dari Nadira karya Leila S. Chudori dengan peneliti Mochammad Riza Ali Erfan pada tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Simpulan dari penelitian tersebut adalah, dinamika kepribadian tokoh Nadira, faktor-faktor yang menyebabkan dinamika kepribadian. Berbeda pada penelitian ini, penulis meneliti dengan genre

novel islam, tidak dari kumpulan cerpen. Penulis juga meneliti dinamika perilaku pada tokoh, sedangkan pada penelitian Mochammad Riza Ali Erfan hanya meneliti dinamika kepribadian dan faktor penyebab dinamika kepribadian.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Dinamika kepribadian dipengaruhi.

- 1) Naluri
  - a) Naluri hidup
  - b) Naluri mati
- 2) Kecemasan
  - a) Kecemasan Objektif atau kenyataan
  - b) Kecemasan neoritis (saraf)
  - c) Kecemasan moral
- 3) Mekanisme pertahanan ego
  - a) Represi
  - b) Sublimasi
  - c) Proyeksi
  - d) Pengalihan
  - e) Rasionalisasi
  - f) Reaksi formasi
  - g) Regresi
  - h) Agresi dan Apatis
  - i) Fantasi dan Stereotype